

IBU STEPHANIE CHRISTEL

KENAPA SAYA MENYUKAI RUSIA?

Halo, nama saya Stephanie Christel. Ada 4 faktor utama yang membuat saya tidak hanya menyukai Rusia, tapi membuat saya menyadari bahwa ada banyak hal yang Rusia miliki ada pada kepribadian saya, sehingga saya jatuh cinta kepada Rusia.

Pertama, kepribadian orang Rusia. Saya telah menyelesaikan pendidikan bahasa Rusia selama 9 bulan dan informasi yang saya dapat dari guru bahasa Rusia saya, yang adalah orang Rusia asli, mengenai kepribadian orang Rusia sendiri sangat menyenangkan hati saya, karena kepribadian yang mereka miliki itu banyak sekali ada pada saya. Orang Rusia bukan tipe orang yang tersenyum, menyapa saat berpapasan, atau berbicara dengan orang yang tidak dikenal, tapi bukan karena mereka tidak ramah, itu karena mereka tidak merasa penting untuk menyatakan bagaimana perasaan mereka kepada orang yang tidak dikenal, saya pun demikian. Lalu cara mereka berpikir yang rumit dan detail, itu saya suka sekali karena saya pun begitu. Cara orang Rusia memproteksi dirinya dalam skala kecil maupun besar, kepribadian mereka yang kuat, pendirian yang kuat, cara mereka menjamu tamu-tamu mereka saat mereka menjadi tuan rumah, hal-hal kecil yang mereka lakukan itu banyak saya dapati dalam diri saya dan saya tidak merasa asing lagi dengan Rusia. Kedua, musik. Saya pemain biola dan piano, dan saya cinta kepada karya-karya komposer Rusia salah satunya Tchaikovsky. Lagi- lagi saya suka karna dari melodi yang simple tapi iringan orchestra yang rumit yang membuat saya jatuh cinta. Juga banyak lagu-lagu tradisional Rusia yang sering saya putar berulang-ulang ketika saya dibus dalam perjalanan pulang atau pergi bekerja, karena nada-nadanya yang sangat enak didengar, gampang diingat dan bisa saya senandungkan saat dikamar mandi. Itu salah satu ukuran betapa kuatnya melody sebuah lagu dan melody yang kuat itu banyak saya dapati dari lagu-lagu Rusia, baik klasik, tradisional, maupun lagu modern (pop). Ketiga, makanan. Saya sangat suka kuliner. Setiap kali PKR Jakarta mengadakan acara graduation atau event-

event lainnya, saya pasti berpuasa dari pagi, supaya sorenya saya bisa makan sepuasnya semua hidangan kuliner Rusia yang disajikan. Semuanya saya coba sedikit-sedikit, yang jadi favorit saya pasti saya tambah lagi. Saking saya suka sekali saya bahkan sudah pernah mencoba memasak Pelmeni. Saya buat banyak, lalu saya bawa ke kelas bahasa Rusia saya supaya guru saya dan teman-teman saya bisa mencoba. Komentar mereka hanya dua kata, “sangat enak”. Komentar guru saya, “ini sangat persis dengan Pelmeni Rusia yang asli”. Saya tersanjung. Faktor keempat, terakhir tapi bukan yang terkecil, gedung-gedung tua yang artistik dengan interior yang luar biasa hasil karya tangan manusia itu membuat saya amat, sangat, kagum. Cantik sekali, rumit sekali, indah sekali, mahakarya. Saya seringkali berharap bisa kembali ke masa lampau lalu melihat cara para seniman itu melakukannya, lalu saya kembali ke masa depan dan melakukan yang sama di Indonesia. Darimana mereka mendapat inspirasi sehebat itu, apa inspirasi yang membuat mereka mendesain gedungnya sedemikian detailnya, apa yang menjadi inspirasi mereka ketika mereka melukis interior-interior gedung itu sendiri? Tidak bisa dipungkiri bahwa karya seni dan budaya Rusia itu lain dari yang lain. Semua itu awalnya hanya dari imajinasi, lalu menjadi kenyataan. Saya tidak sabar untuk menapakkan kaki mungil saya dan berdiri diapit semua mahakarya yang luar biasa besar itu di Rusia.